BAB III

STUDI EMPIRIS TENTANG PELAKSANAAN BPA (DENGAN TRE) DALAM MENANGANI MASALAH IRI HATI

(Studi Kasus Pada Remaja Putri Yang Iri Hati Karena Keberhasilan Saudara Misan)

A. DISKRIPSI MENGENAI KONSELOR

Nama : Ira Dewi Septiana

Umur : 6 Tahun

Alamat : Dusun Tempuran Desa Tarik Kecamatam Tarik Kabupaten Sidoarjo

Pendidikan : Sarjana Jurusan Psikologi Universitas Darul Ulum.

Konselor adalah seorang wanita dengan penampilam yang sportif tetapi tidak meninggalkan kesan feminim. Sifatnya lemah lembut ramah, penuh perhatian dan berwawasan luas.

Latar belakang kehidupan keluarga beliau cukup baik. Beliau dibesarkan dalam sebuah keluarga yang cukup kuat dalam menjalankan ajaran agama. Ayahnya seorang kyai yang disegani di daerahnya, yaitu Kyai H. Hasan Albana. Konselor adalah putri kedua dari empat bersaudara.

Sehari-harinya konselor sebagai guru BP di SMP Tunas Bangsa. Beliau juga aktif dalam organisasi, diantaranya yaitu Remaja Masjid Thoriqul Jannah di desa Tarik sebagai sekretaris. Di lingkungan tempat tinggalnya beliau juga aktif di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkumpulan jamaah yasin tahlil yang didalamnya diikuti para ibu dan para remaja. Dan juga beliau sebagai guru mengaji yang mana muridnya mulai dari anak-anak sampai tingkat remaja. Pengalaman ini membuat beliau mudah dalam memahami pribadi orang-orang.

Menurut beberapa orang yang dekat dengannya baik di rumah maupun di lingkungan organisasinya, beliau dikenal sebagai seorang yang selalu peduli dengan segala yang terjadi di sekitarnya, dia juga orang yang bisa menjaga rahasia. Oleh karena itu tak heran jika banyak orang-orang yang meminta bantuannya apabila menghadapi masalah. Dalam menyelesaikan masalah jika beliau kesulitan beliau berusaha meminta bantuan pada ayahnya tersebut.

Adapun upaya BP yang digunakan untuk membantu para kliennya yang mempunyai masalah dan tidak sanggup menyelesaikan sendiri, mbak Ira menggunakan pemberian nasehat keagamaan dengan tujuan pemberian penjiwaan ajaran agama dalam pribadi kliennya, juga membangkitkan iman dan takwa mereka, sehingga dengan kesadaran dan kemauannya sendiri akan mampu mengatasi kesulitan yang dialami. Kesadaran dan kemampuannya ini dibangkitkan melalui pendekatan dan metode tepat yaitu bercorak psikologis.

Menurut beberapa orang yang dekat dengannya baik di rumah maupun di tempat kerjanya, beliau dikenal sebagai orang yang selalu peduli dengan segala hal yang terjadi di sekitarnya, dia juga orang yang bisa menjaga rahasia. Oleh karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu tak heran jika banyak orang yang meminta bantuannya apabila menghadapi masalah.

Beberapa tetangganya mengatakan bahwa "banyak sekali ibu-ibu maupun remaja yang datang kepadanya dan menceritakan permasalahan kepadanya". Salah seorang yang pernah berkonsultasi adalah ibu Yudi (nama samaran) mengatakan : "Dia itu orangnya cukup telaten dan bijaksana dalam membantu dan memecahkan masalah saya. Dia juga bisa menjaga rahasia sehingga saya tidak ragu-ragu menceritakan masalah saya kepadanya." (Wawancara dengan tetangganya 12 Agustus 1998)

Remaja yang juga pernah berkonsultasi kepadanya mengatakan :"Mbak Ira orangnya enak diajak ngomong walupun sudah dewasa dia tahu masalah remaja saya jadi bebas ngomong dengannya".

2. Diskripsi Mengenai Klien.

Klien bernama Ida (nama samaran) berusi 17 Tahun.Ida seorang gadis yang menarik sifatnya sedikit egois, periang dan agak keras kepala.

Di dalam pergaulan dengan temannya dia mempunyai banyak kawan. Di sekolahan prestasi Ida bagus, walaupun tidak peringkatsatu dia termasuk sepuluh besar. Dia aktif berorganisasi baik di lingkungan sekolahan atau di kampungnya.

Ida dibesarkan dalam keluarga yang tingkat ekonominya tergolong tinggi. Ayahnya sebagai kepala sekolah SMP Tunas Bangsa sedangkan ibunya sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bidan. Ida merupakan anak pertama dan ia mempunya adik perempuan yang duduk di bangku SMP. Keluarga Ida cukup bahagia hal itu disebabkan adanya keterbuakaan. Secara materi kebutuhan Ida dan adiknya terpenuhi dengan baik. Sedangkan sosialisasi antara keluarga ini di lingkungan juga cukup baik.

Akhir-akhir ini ibunya melihat ada perubahan pada diri Ida. Perubahan itu terjadi semenjak di sekolahnya ada lomba cerdas cermat. Pada hari itu Ida pulang lebih awal sendirian dan bergegas masuk ke kamarnya. Sejak itulah Ida lebih suka menyendiri tidak seperti biasanya, dia berkumpul dan makan bersama keluarga dan Ida lebih banyak diam, ketika ditanya dia menjawab singkat saja. Biasanya kita kerja sama dalam urusan membersihkan rumah dan mau jika saya mintai tolong. Sekarang Ida lebih banyak mengatakan malas, capek dan suruh saja orang lain, khan ada Eva. (Wawancara dengan ibunya 20 Agustus 1998)

Adiknya juga mengatakan bahwa "mbak Ida sekarang nggak peduli lagi dengan saya. Dulu dia bantu saya belajar sekarang tidak pernah lagi. Saya sering di marahi gara-garanya masalah sepele yang kadang saya juga ndak tahu". (Wawancara dengan adiknya 17 Agustus 1998)

Beberapa teman dekatnya mengatakan "akhir-akhir ini Ida memang berubah. Sikapnya terlihat lain seenaknya sendiri tanpa memperdulikan orang lain di dekatnya, jika diingatkan dia malah bilang, "itu urusanku". Dan dia lebih sering bercerita tentang Eva yang ditolong keluarganya, dan sekarang dia mencoba menarik perhatian keluarganya, dia juga mengatakan Eva mencoba untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyaingi Ida dalam segala hal. Kelihatannya Ida sangat membenci Eva, dia mengatakan terus terang tentang hal itu. "(Wawancara dengan temannya 28 Agustus 1998)

Beberapa temannya yang lain di tempat Ida mengaji dengan mereka mereka mengatakan "Ida sekarang kelihatan ada masalah dengan saudaranya hal itu terlihat saat kita selesai melakukan tahlil pada malam jum'at ketika waktu bersalaman tepat di depannya Eva, dia melewatinya dan terhadap saudaranya itu". (Wawancara denga temannya 29 Agustus 1998)

3. Diskripsi Mengenai Masalah Klien.

Sebelumnya sudah dijelaskan tentang latar belakang klien, pendidikan dan keluarga klien.

Sejak kehadiran Eva di rumah Ida pada awalnya membuat keluarganya termasuk Ida senang. Sikap menghargai membuahkan perasaan sayang dan keterbukaan.

Namun perlahan-lahan suasana itu berubah dimana hal itu berawal ketika prestasi Eva lebih bagus dari Ida. Dimana keduanya merupakan teman satu kelas semenjak kepindahan Eva di daerah tersebut. Ida tidak dapat menerima kenyataan atau kurang senang karena Eva mendapat peringkat satu di kelasnya. Suatu ketika Eva mewakili kelasnya untuk mengikuti lomba cerdas cermat mewakili kelasnya. Tidak jarang Eva dimintai tolong temannya membantu memecahkan pelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sulit, mereka juga sering memuji kepandaian Eva di depan Ida, hal itu semakin membuat Ida membencinya dan menganggap Eva hanya mencari muka dan sombong dengan kepandaiannya mencoba mencari teman yang banyak seperti dirinya.

Didalam lingkungan keluarganya semenjak kejadian itu ia jarang sekali bertegur sapa dengan Eva bahkan mengacuhkannya. Pernah suatu ketika Eva mengajak bicara tentang suatu hal, namun Ida tidak menjawab malahan dengan pandangan sinis Ida meninggalkan Eva. (Wawancara dengan Eva 29 Agustus 1998)

Peristiwa lain terjadi ketika saat makan bersama keluarganya. Ayah Ida menyarankan agar ia belajar bersama Eva apabila ada kesulitan agar meminta tolong Eva untuk memecahakan pelajaran yang dianggap sulit. Ibunya juga menasehati agar mencontoh keberhasilan Eva. Hal itu tentu saja semakin menambah kebencian Ida. Semua orang telah berpindah lebih memperhatikan Eva dari pada dirinya. Sebenarnya hanya dialah yang berhak untuk mendapatkan perhatian itu dari pada Eva yang hanya orang lain dalam keluarganya. (Wawancara dengan klien 1 September 1998)

Perasaan tertekan yang dialami Ida membuatnya banyak berfikir bagaimana ia bisa seperti dulu lagi. Ida bisa merasakan senang dengan semuanya bukannya malah membandingkan dirinya dengan Eva.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menutupi kecemasannya dan mengurangi kegelisahannya mencoba menarik perhatian teman-temannya. Kepada ibunya Ida meminta uang sakuny ditambah, hal itu diperuntukkan mentraktir teman-temannya. Apabila tidak dipenuhi maka Ida akan mengambil tabungannya. Ida juga sering terlambat pulang dengan alasan ia belajar kelompok dengan teman-temannya.

Hal yang lebih parah lagi Ida mencoba mempengaruhi teman-temannya denga menceritakan keberadaan Eva di tengah-tengah keluarganya yang tidak lain hanya karena belas kasihan keluarganya. Dengan begitu Eva bisa seperti sekarang ini dapat melanjutkan sekolahnya. Hal lain yang sering dibicarakan Ida ialah, seharusnya Eva lebih tau diri dia tinggal bersama keluarganya hanya sementara. Untuk itu dia hendaknya harus tahu apa yang seharusnya diperbuat bukan malah menyainginya.

Begitulah Ida, ia merasa senang dan puas melakukan sesuatu yang demikian dan dia menganggap bahwa yang dilakukan itu benar, karena memang itu yang seharusnya diarasakan dan memperolehnya

B. Proses Pelaksanaan BPA Dengan Terapi Rasional Emotif Dalam Menangani Iri Hati (Study Kasus Remaja Putri Yang Iri Hati dengan Keberhasilan Saudara Misan)

Masalah yang dihadapi klien (Ida) yang berkaitan denagn perasaan irio terhadap keberhasilan saudara misan. Hal itu didasari oleh tata pikir yang irasional ini sudah jelas dapat merugikan diri sendiri, keluarganya dan masyarakat pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umumnya. Melihat masalah yang dialami klien ini maka konselor dalam hal ini mbak Dewi, berupaya untuk menyelesaikan masalahnya adapun upaya BP yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah menggunakan BPA dengan pendekatan RET, artinya pemberian nasehat keagamaan oleh konselor yaitu mbak Dewi kepada Ida sebagai klien, hal tersebut bertujuan pemberian penjiwaan terhadap ajaran agama di dalam pribadi klien, juga membangkitkan keimanan dan ketaqwaannya, sehingga dengan kesadarannya yang dibangkitkan melalui pendekatan konselong rasional emotif akan mampu mangatasi masalah yang dihadapi. Artinya diharapkan nantinya mempunyai kesadaran bahwa perasaan irihati itu keliru, sehingga dari sini akan mempunyai kemampuan untuk mengubah pandangan tersebut sehingga ia dapat berfikir yang benar.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka langkah-langkah yang diambil konselor setelah mengetahui permasalahan kliennya adalah sebagai berikut :

Konselor berusaha menjelaskan kepada klien bahwa pikiran dan anggapan-anggapan klien itulah yang sebenarnya menjadi masalah klien. Perasaan klien yang beranggapan bahwa seseorang yang berhasil dengan latar belakang ditolong oleh keliarganya dan berprestasi lebih baik dari dirinya merupakan musuhnya, yang akan merampas segala perhatian orang tuanya dan kebahagiaan lain dimana selama ini ia rasakan sebelumnya.

Pada dasarnya permasalahan yang dihadapi klien sebenarnya bersumber dari pikiran klien sendiri tidak logis dalam menghadapi keberhasilan saudara misannya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga menimbulkan sikap kedengkian yanh jika hal itu berlangsung lama akan memecahkan rasa persaudaraan.

Konselor juga memberikan pengertian bahwa menjadi pribadi bukanlah suatu proses yang otomatis, dengan begitu semua orang mempunyai hasrat untuk menjadikan sesuatu dengan kemampuannya, manusia berjuang untuk aktualisasi diri, semua manusia mempunyai dorongan untuk menjadi suatu pribadi yang sempurna, akan tetapi perlu disadari bahwa sesungguhnya kemmapuan manusia itu terbatas dan sesungguhnya tidak ada satupun manusia yang mampu memenuhi kebutuhannya secara keseluruhan, untuk itu klien seharusnya mau menyadari hal itu. Pikiran seperti itu sebenarnya bersumber dari diri klien yang tidak logis, tidak rasional dan tidak dapat diterima oleh akal sehat dalam menghadapi permasalahan.

Jadi sebenarnya pikiran atau anggapan klien bahwa saudaranya tidak pantas mendapat prestasi yang lebih bagus dari padanya hanyalah berdasarkan pada persangkaan atau berprasangka yang belum tentu benar adanya yang menyebabkan anggapan klien mengikuti prasangka yang keliru. Sehingga dari sini klien merasa keberhasilan dan banyaknya pujian terhadap saudaranya akan merampas kebahagian yang dimilikinya selama ini.

Konselor juga menyarankan agar klien jangan terlalu berprasangka buruk dengan nasehat orang tuanya. Kemudian melakukan tindakan yang merugikan diri sendiri dan orang lain dengan memiliki perasaan dengki atas keberhasilan orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain. Pikiran seperti itu sebenarnya bersumber dari diri klien sendiri yang tidak logis, tidak rasional dan tidak dapat diterima oleh akal sehat dalam menghadapi saudaranya. Merasa tersaingi dan akan mengambil perhatian dan kasih sayang orang tuanya. Disini konselor memberikan pengertian bahwa hal itu merupakan prasangkanya belaka, dengan mengambil dari firman Allah dalam surat Al - An`am ayat 116 :

إِنْ يَتَّبِعُونَ إِلَّا الظَّنَّ وَإِنْ هُمْ إِلَّا يَخْرُصُونَ .

Artinya : "Mereka tidak lain hanyalah mengikuti persangkaan belaka."

(QS. Al-An`am : 116) (Depag RI, :)

Setiap orang mempunyai kekurangan dan kelebihan, kekurangan bukanlah untuk menjadikan manusia harus merasa rendah diri dan dengan kelebihan tidaklah membuat manusia menjadi sombong. Orang yang merasa dirinya tidak mampu janganlah mempunyai perasaan iri hati sehingga menimbulkan kebencian dan menumbuhkan sifat hasud. Disini konselor mengutip firman Allah SWT dalam surat An-Nisa` ayat 32 :

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ .

Artinya : "Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebagian kamu lebih banyak dari sebagian yang lain." (QS. An-Nisa' : 32) (Depag RI, :)

Juga masalah klien yang menganggap saudaranya tidak pantas menyamainya karena dia ditolong oleh keluarganya seharusnya semua hal termasuk prestasinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berada di bawahnya, sehingga dia bukanlah saingannya dengan begitu merupakan wujud tanda terima kasih kepada dirinya.

(Wawancara dengan klien 4 September 1998)

Menurut konselor, konselor menanyakan pada klien apakah cara yang dilakukan selama ini benar ? Dan apakah dengan menceritakan dan menjatuhkan citra saudaranya membuat klien merasa puas ? Konselor juga mengatakan pada klien bahwa jalan yang ditempuhnya sangatlah salah, kenapa dengan prestasi yang dicapai saudaranya membuatnya merasa tersaingi, klien hendaknya lebih terpacu untuk meningkatkan prestasinya. Bukan malah menimbulkan sifat-sifat hasud. Dalam hal ini konselor mengambil salah satu hadits, dimana Rasulullah SAW bersabda :

لا تحاسدوا ولا تقاطعوا ولا تباغضوا ولا تدابروا وكونوا
عباد الله إخوانا كما أمركم الله. (رواه البخاري مسلم)

Artinya : "Janganlah kamu semua saling mendengki, jangan saling memutuskan hubungan persaudaraan, jangan saling membenci, jangan pula saling membelakangi bermusuhan. Jadilah kamu semua hamba Allah sebagai saudara, sebagaimana yang diperintahkanoleh Allah kepadamu semua. (HR. Bukhari dan Muslim)

Menurut pengakuan konselor, konselor juga menekankan bahwa masalah yang dihadapi adalah karena pola pikirnya sendiri yang salah dan penyelesaiannya ada pada diri sendiri. (Wawancara dengan konselor 6 September 1998)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada pertemuan berikutnya menurut klien mbak Ira menanyakan apakah perkataan beliau sudah terpikirkan oleh klien. Dan menurut klien, klien belum sanggup untuk memenuhi apa yang dikatakan konselor. Karena setiap kali berada diantara keluarganya dan disitu ada saudaranya, maka kerapkali muncul perasaan tidak suka dan jengkel. Sebab menurutnya keluarganya masih memperhatikan Eva dengan perhatian yang dirasanya lebih. Sehingga menimbulkan perasaan iri hati dengan kejadian itu, padahal dirinya juga memperlakukan mereka dengan baik kepada teman-temannya, ia bahkan sering mentraktir mereka, namun mereka masih tetap memuji Eva di depannya.

Menurut klien, konselor selalu menyerang pola pikir klien yang salah, namun menurut klien sendiri sebenarnya juga ingin perasaan itu hilang, sehingga ia tidak terbebani. Jika tidak menurut konselor selamanya klien akan merasa tersiksa oleh perasaannya sendiri. Konselor meyakinkan klien denganmengutip firman Allah SWT bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum jika tidak kaum itu sendiri yang berusaha mengubah keadaannya, yaitu :

إِنَّ اللّٰهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya : "Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri sendiri". (QS. Ar-Ro'du : 11) (Depag RI, :)

(Wawancara dengan klien 12 September 1998)

Menurut konselor, setelah pertemuan kedua ini klien memang nampak serius dalam mendengarkan apa yang dikatakan konselor, namun masalah apakah klien mau merubah atau tidak itu tergantung klien sendiri. (Wawancara dengan konselor 14 September 1998)

Menurut klien pada pertemuan ketiga ini, konselor lebih banyak menyarankan agar klien melakukan usaha-usaha seperti membaca buku-buku yang ada hubungannya dengan masalahnya yang sedang dihadapi klien, sehingga klien faham dengan keadaan dirinya sehingga klien mampu mengubah pola pikir klien yang salah, disamping menambah wawasan klien. Menyarankan klien untuk menghadapkan diri kepada Allah SWT ikhlas kepada Nya dan bersyukur merupakan pemeliharaan nikmat dari segala bentuk cobaan yang akan menghilangkan nikmat, dan harus yakin bahwa tidak ada sesuatu di dunia ini yang dapat memberi manfaat atau mudlarat kecuali dengan izin Nya. Di yakinkan dengan firman Allah SWT dalam surat Yunus ayat 107 :

وَإِنْ يَمْسَسْكَ اللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا هُوَ
وَإِنْ يُرِدْكَ بِخَيْرٍ فَلَا رَآدَّ لِفَضْلِهِ .

Artinya : "Jika Allah menimpakan suatu kemudlaratan kepadamu, maka tidak ada yang dapat menghilangkan kecuali Dia. Dan jika Allah menghendaki kebaikan bagi kamu maka tak ada yang dapat menolak karunia Nya. (QS. Yunus : 107)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut klien pada intinya nasehat konselor adalah terletak pada klien segera merubah pola pikirnya yang salah. (Wawancara dengan klien 24 September 1998)

Menurut konselor pada pertemuan keempat yang dibicarakan antara klien dan konselor adalah seputar pertanyaan apakah klien sudah mulai dapat mengubah pola pikirnya yang salah terhadap saudaranya, orang tua dan lingkungan pergaulannya. Pada saat itu klien mengatakan sudah dapat mengubahnya walaupun tidak sepenuhnya. Konselor juga memasukkan unsur-unsur keagamaan pada diri klien yaitu Allah menyukai orang-orang yang sabar dan percaya akan takdir Allah SWT. Maka konselor menyarankan pada klien agar mendekatkan diri pada Allah SWT dan berusaha diiringi do'a agar apa yang diharapkan dapat terwujud. Dan apabila berhasil tidak menjadikan takabur atas nikmat yang telah diberikan oleh Nya. Konselor memberikan keyakinan pada klien dengan firman Allah SWT dalam surat At-Thalaq ayat 3 :

وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ

Artinya : "....Dan barang siapa bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluannya...) (QS. At-Thalaq : 3) (Depag RI, 19 :)

Dengan demikian menurut konselor dia sudah menyarankan klien kearah yang bersifat keagamaan, klien bebas berhubungan dengan Allah. Dengan demikian sudah tidak memandang bahwa saudaranya adalah musuhnya disebabkan anggapan merampas kebahagiaan yang selama ini dimilikinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut klien pada pertemuan keempat ini konselor memberikan pandangan bahwa tidak ada cara yang paling efektif dibandingkan dengan menghadapkan diri kepada Allah SWT semata, apabila hati seseorang terpaut dengan selain Allah dan takut kepada yang selain Nya, maka Allah menyerahkan urusannya kepada apa yang ditakuti. (Wawancara dengan klien 30 September 1998).

C. Kondisi Klien Sebelum Mendapat Bimbingan dan Sesudah Mendapat Bimbingan.

TABEL I

Kondisi Klien Sebelum dan Sesudah Bimbingan

No	Sebelum	Sesudah		
		A	B	C
1	Klien tidak mengindahkan nasehat orang tuanya	V		
2	Klien tidak mau membantu orang tuanya kembali	V		
3	Klien sering marah pada adiknya		V	
4	Klien tidak mau membantu adiknya belajar		V	
5	Klien bersikap sinis kepada saudaranya	V		
6	Klien sering memojokkan dengan menceritakan keberadaan saudaranya	V		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7	Klien tidak bersikap bersahabat kepada saudaranya		V	
8	Klien meminta maaf kepada saudaranya	V		

Keterangan :

A : Sudah tidak pernah

B : Masih kadang-kadang

C : Masih sering dilakukan

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa dari delapan (8) gejala perilaku yang muncul sebelum adanya bimbingan ternyata setelah adanya bimbingan gejala atau perilaku yang sudah tidak dilakukannya lagi ada lima :

1. Klien tidak mengindahkan nasehat orang tuanya.
2. Klien tidak mau membantuorang tuanya kembali.
3. Klien bersikap sinis kepada saudaranya.
4. Klien sering memojokkan dengan menceritakan keberadaan saudaranya.
5. Klien meminta maaf kepada saudaranya.

Adapun gejala atau perilaku yang kadang-kadang masih dilakukan setelah adanya bimbingan ada tiga (3) yaitu :

1. Klien seringmarah kepada adiknya.
2. Klien tidak mau membantu adiknya belajar.
3. Klien tidak bersikap bersahabat kepada saudaranya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan perilaku yang sering dilakukan setelah dibimbing sudah tidak ada.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa upaya konselor dalam menangani perasaan Iri hati kliennya termasuk kategori berhasil meskipun belum maksimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id